

## Strategies for Learning the Recitation Al-Qur'an during a Pandemic at TPA Baiturrohman Kramat Lamongan

Anwar Mujahidin<sup>1\*</sup>, Nur Hamidah Irba'ul Khair<sup>2</sup>, Kelik Wardiono<sup>3</sup>,  
Arif Budiono<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,

<sup>3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Corresponding Author:** Anwar Mujahidin

[anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id](mailto:anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Recitation Quran,  
TPA, Pandemic Period

*Received :* 26, February

*Revised :* 20, March

*Accepted:* 22, April

©2023 Mujahidin, Khair, Wardiono,  
Budiono: This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The Baiturrohman al-Qur'an Education Park in Kramat Lamongan Village was established as a place for education to read the Koran and Islamic materials starting from kindergarten, elementary School/MI and higher education. However, the pandemic and the very strict emergency PPKM implementation policy caused face-to-face learning activities to be switched online (via WhatsApp groups). This has a significant effect on reducing student interest in learning. For this reason, through this KPM-DDR activity, researchers aim to find the best solution to increase interest in learning to read the Koran. In carrying out this community service, the ABCD approach is carried out by utilizing the potential/assets owned by the community by applying the five principles of discovery, dream, design, define and destiny. The results showed that the combination of limited online and face-to-face methods (divided into 3 groups) succeeded in increasing student interest.

---

## Strategi Pembelajaran Mengaji di Masa Pandemi di TPA Baiturrohman Kramat Lamongan

Anwar Mujahidin<sup>1\*</sup>, Nur Hamidah Irba'ul Khair<sup>2</sup>, Kelik Wardiono<sup>3</sup>, Arif Budiono<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,

<sup>3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Corresponding Author:** Anwar Mujahidin

[anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id](mailto:anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pembelajaran Mengaji, TPA, Masa Pandemi

*Received :* 26, February

*Revised :* 20, March

*Accepted:* 22, April

©2023 Mujahidin, Khair, Wardiono, Budiono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Taman Pendidikan al-Qur'an Baiturrohman Desa Kramat Lamongan didirikan sebagai tempat pendidikan membaca al-Qur'an dan materi keislaman mulai dari usia TK, SD/MI dan pendidikan yang lebih tinggi. Namun, pandemi dan kebijakan pemberlakuan PPKM darurat yang sangat ketat menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka harus beralih menjadi daring (via WhatsApp grup). Hal ini berpengaruh signifikan pada penurunan minat belajar siswa. Untuk itu, melalui kegiatan KPM-DDR ini, peneliti bertujuan menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an. Dalam melakukan Pengabdian Masyarakat ini, dilakukann pendekatan ABCD dengan memanfaatkan potensi/aset yang dimiliki masyarakat dengan menerapkan lima prinsip *discovery, dream, design, define* dan *destiny*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengabungan metode daring dan tatap muka terbatas (terbagi dalam 3 kelompok) berhasil meningkatkan minat siswa.

---

## PENDAHULUAN

Seluruh negara, termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi penyakit mematikan yaitu Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019. Adanya wabah tersebut, telah berimbas terhadap segala sektor kehidupan manusia (Abidah, 2020). Covid-19 atau dikenal juga dengan nama ilmiah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV 2) adalah varian virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan. Bahkan bisa berakibat fatal jika menjangkit seseorang yang mengalami gangguan pernapasan sebelumnya dan bisa mengalami sindrom gangguan pernapasan tingkat lanjut meskipun telah dinyatakan sembuh (Wahidah, 2020). Efek jangka panjang virus ini menyebabkan fungsi paru-paru menurun sebanyak 20-30% setelah serangkaian proses pemulihan (Wahidah, 2020).

Akhir bulan juni 2021 di kabarkan pandemi covid-19 berkembang sangat cepat, sehingga awal bulan juli 2021 pemerintah memberikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang sangat ketat daripada yang pembatasan selama ini yang sudah diberlakukan. Terhitung dari tanggal 3 Juli 2021, pembatasan ini diberlakukan untuk wilayah Jawa-Bali. Menanggapi penyebaran virus yang kian meningkat tiap harinya, pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk tenang dan waspada, sembari tetap menerapkan protocol kesehatan dan mendukung kinerja aparat pemerintah dan relawan Covid-19. (<https://www.kominfo.go.id>, 2021).

Dampak pandemi Covid dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, banyak sektor terdampak tidak terkecuali bidang pendidikan. Pembelajaran tidak lagi bisa dilakukan secara langsung, sehingga pemerintah mulai mengalihkan dalam bentuk Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Berbagai media pembelajaran mulai dari Zoom, Google Classrom, Google Meet dan sosial media lainnya seperti WhatsApp mulai digunakan sebagai gantinya (Kemendikbud, 2021).

Kebijakan pendidikan jarak jauh dan pembatasan tatap muka memunculkan banyak problema di antara siswa dan guru seperti materi yang disampaikan belum selesai dan diganti dengan tugas. Selain itu akses internet yang kurang stabil menyebabkan keterbatasan siswa mengakses materi. Hal ini diiringi pula dengan ketersediaan kuota yang terbatas dan akses wifi yang tidak merata (kebanyakan hanya di beberapa tempat umum) (Septiadi, 2022).

Tidak hanya pendidikan formal, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal juga harus menyesuaikan diri seiring dengan pembatasan pembelajaran luring. Tak terkecuali TPA Baiturrohman Kramat Lamongan turut terkena imbasnya. TPA yang ada di Dusun Kramat Desa Kramat ini posisinya persis di pertengahan rumah penduduk. Dusun Kramat memiliki 3 RT yang terbagi dalam wilayah-wilayah di mana dusun Kramat berada di paling barat yaitu sebelah timurnya berbatasan dengan Dusun Ngablak sedangkan untuk sebelah utara dan selatan tersekat oleh sawah para penduduk. Diberi nama Kramat karena zaman dahulu nama aslinya sebelumnya yaitu karomah, berhubung tidak bisa menyebutnya sehingga menjadi Desa Kramat.

TPA Baiturrohman adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal di dusun Kramat sekaligus asset pendidikan agama yang cocok menjadi pusat kegiatan pengabdian masyarakat di masa pademi. Kegiatan pembelajaran mengaji yang semula tatap muka (*luring*) kini beralih melalui pembelajaran jarak jauh atau *daring*, dengan memanfaatkan sosial media WhatAapp. Hal tersebut dikarenakan seluruh siswa diliburkan sementara guna mengantisipasi penyebaran virus. Walau demikian perlu dilakukan pemantauan oleh pendidik atau ustad/ustadzah agar siswa benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan. Sejauh ini pembelajaran kurang maksimal dan cenderung kurang diperhatikan, dari hasil wawancara awal dengan pengurus TPA, semenjak peralihan metode pembelajaran minat belajar siswa kian menurun. Dari sisi/pandangan orangtua/wali juga berpendapat serupa, menurut mereka anak-anak kurang berminat dan lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah terencana yang luas dan mendalam dari sebuah proses pemikiran berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan situasi wabah yang berlangsung, sebuah strategi pembelajaran dapat disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran mengaji di TPA Baiturahman dalam masa pademi. Dampak pembelajaran jarak jauh dalam situasi Covid 19 dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat pembelajaran jarak jauh dalam situasi covid 19 dalam tetap mengembangkan pembelajaran mengaji di TPA Baiturrohman (Muhammad, 2021).

## PELAKSANAAN DAN METODE

Dengan memanfaatkan asset dan potensi di masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat daring dari rumah (KPM-DDR) ini memutuskan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini memfokuskan pada pembelajara di TPA Baiturrohman yang memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu jilid/iqro', juz 'amma, dan al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPA berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Selain membaca, menulis, dan menghafalkan siswa juga diajarkan kandungan al-Qur'an, pendidikan akhlak dan nilai-nilai keislaman (Malik, 2013).

TPA Baiturrohman Kramat Lamongan mempunyai potensi untuk bisa berkembang lebih pesat. Potensi-potensi tersebut yaitu: mempunyai tempat yang luas, jumlah anak-anak usia dini - SD/MI yang berminat untuk ikut belajar mengaji. Namun pada lembaga ini masih banyak kekurangannya seperti: kurangnya tenaga pengajar, kurangnya sarana dalam pembelajaran, metode yang dipakai kurang efektif, serta pengalihan metode pembelajaran menjadi *daring* via grup WhatsApp.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk tetap mengadakan pembelajaran dengan tatap muka berkelompok dengan bergantian dan juga melakukan pengajaran lewat whatsapp grup.

Dengan menggunakan metode ABCD, riset dan pendampingan kegiatan pembelajaran di TPA Baiturrohman ini menggunakan lima proses/langkah, yang meliputi *discovery* (penemuan), *drem* (impian/cita-cita), *design* (rancangan), *define* (dukungan), dan *destiny* (praktik/*action*). Untuk memulainya dilakukan observasi tempat/asset untuk menemukan problem dan kebutuhan, mengetahui harapan dan impian masyarakat secara kolektif, kemudian baru dirancang kegiatan untuk mewujudkannya, perubahan seperti apa yang akan terjadi dan melaksanakan program yang telah disusun tersebut (Dereau, 2013).

Pelaksanaan program ini berada di TPA Baiturrohman Kramat Lamongan dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 5 Juli sampai 13 Agustus 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Pengabdian Taman Pendidikan Al-Qur'an*

Selain pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan formal, anak juga memerlukan pendidikan agama. TPA adalah salah satu lembaga pendidikan *non-formal* yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Diselenggarakannya pendidikan ini dapat membantu peluang orang tua mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami Pendidikan Islam. Untuk itu tidak heran jika TPA dianggap sebagai tempat yang melahirkan generasi muda berakhlakul karimah yang berkontribusi besar dalam pendidikan karakter (Suyitno, 2018). TPA biasanya diikuti oleh anak-anak usia TK - SD/MI. Anak-anak di usia tersebut akan diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji al-Qur'an, pemahaman tentang rukun Islam dan Iman serta pendidikan karakter.

Saat ini lembaga pendidikan nonformal tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, salah satunya TPA Baiturrohman Kramat Lamongan. Dikarenakan pemerintah memberlakukan kebijakan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang ketat. Terkait hal tersebut TPA Baiturrohman menerapkan program pembelajaran jarak jauh berbasis daring melalui media sosial whatsapp grup, namun dari pembelajaran tersebut masih kurang efektif atau masih jauh dari kata sempurna. WhatsApp dipilih sebagai salah satu jalan alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat karena sederhana dan memungkinkan untuk menggunakan beberapa fitur seperti kirim pesan, kirim gambar, kirim video, gambar, suara dan membuat grup (Septiadi, 2022).

Dalam penelitian (Khasanah, 2020) dijelaskan bahwa pembelajaran via daring yang digadang-gadang sebagai alternatif sistem pembelajaran di masa pandemi memiliki banyak kelemahan, di antaranya:

- a. Interaksi guru dan murid berkurang
- b. Keterampilan berinternet yang belum merata
- c. Keterbatasan fasilitas dan akses internet
- d. Keterbatasan penguasaan komputer dan media pembelajaran

Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti menggunakan metode ABCD dengan lima langkah sebagai berikut:

1. *Inkulturas* (perkenalan program)  
Tahap ini dilakukan pada minggu awal kegiatan pengabdian masyarakat berjalan, dengan melakukan observasi awal di TPA Baiturrohman. Peneliti berkunjung ke rumah ketua TPA dengan maksud meminta izin dan memperkenalkan program yang akan dijalankan.
2. *Discovery* (observasi dan wawancara)  
Tahap *discovery* dilakukan dengan dua tahap yakni observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara ini dilakukan bersama salah satu pengurus/ustadzah pengajar di TPA dengan tujuan untuk menggali informasi dan menemukan permasalahan pada TPA tersebut. Hasil dari kegiatan ini, yakni pembelajaran di masa pandemi ini kurang efektif karena pembelajaran yang dilakukan hanya melalui whatsapp grup selain itu masih banyak anak-anak TPA yang masih belum bisa membedakan membedakan *makhorijul* huruf dan cara membaca tajwidnya yang benar.
3. *Design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)  
Pada tahap ini, berdasarkan hasil diskusi dan sharing dengan pengurus TPA, program yang akan dijalankan diprioritaskan oleh peneliti yaitu 1) tetap mengadakan pembelajaran mengaji dengan tatap muka berkelompok bergantian, 2) pembelajaran dengan menggunakan whatsapp grup sebagai selingan.
4. *Define* (mendukung keterlaksanaan program)  
Pada tahap ini, peneliti melaksanakan program kerja lapangan kepada anak-anak sekitar yaitu melakukan pembelajaran mengaji dengan tatap muka berkelompok bergantian di TPA Baiturrohman yang tiap kelompoknya terdiri dari 8-10 anak. Kegiatan ini dimulai dengan memperhatikan lagi satu persatu dari anak-anak mengenai cara baca dan membedakan bentuk *makhorijul* huruf, serta hukum bacaan/tajwid mereka. Kemudian mengulas kembali pembelajaran yang sudah disampaikan dan memastikan bahwa semua anak bisa memahami dan mengerti.
5. Evaluasi kegiatan  
Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan evaluasi peneliti menggunakan cara pengadaaan lomba antar tingkatan anak TPA. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran tatap muka berkelompok bergantian tersebut.

Berangkat dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memutuskan untuk ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adapun strategi dan metode pembelajaran yang dipilih adalah *blended learning* (gabungan antara *luring* dan *daring*). Pembelajaran *luring* dilakukan dengan pembelajaran tatap muka berkelompok secara bergantian.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki rencana yang nantinya akan diwujudkan. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta izin dan persetujuan terlebih dahulu kepada kepala TPA Baiturrohman, dikarenakan kegiatan ini berlangsung masih dalam penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang ketat oleh pemerintah. Dari perizinan tersebut bapak kepala TPA meminta izin untuk mendiskusikan dan mempertimbangkan terlebih dahulu dengan para orang tua anak-anak. Dan akhirnya hasil dari diskusi tersebut memberi jawaban bahwa peneliti diperbolehkan mengadakan pembelajaran mengaji tatap muka bersama anak-anak dengan syarat tidak dilaksanakan satu minggu full.



Gambar 1. Meminta Izin dan Menjelaskan Program Kerja kepada Kepala TPA

Kesempatan yang diberikan ini akan digunakan dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan agar proses pembelajaran kembali efektif dan anak-anak tidak menyampingkan apa yang sudah menjadi tugasnya, serta tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar mengaji. Dikarenakan metode *daring* yang hanya mengandalkan whatshap grup masih kurang efektif sehingga dari hasil pembelajaran tersebut kurang maksimal.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masa pandemi ini terdiri dari *assesment*, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi pengadaan pembelajaran tatap muka dan evaluasi hasil pembelajaran mengaji. Pada bab ini akan mendeskripsikan kegiatan mengenai Strategi Pembelajaran Mengaji di Masa Pandemi di TPA Baiturrohman Kramat Lamongan.

Kamis, 8 Juli 2021, pasca dilakukan *assesment* lapangan didapatkan informasi mengenai siswa, tempat kegiatan, strategi mengajar dan kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Kegiatan ini sangat membantu peneliti untuk memahami objek penelitian dan turut terlibat aktif dalam pembelajaran ke depannya. Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan akan bantuan dalam kelancaran kegiatan pembelajaran mengaji tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada program yang menjadi prioritas/tujuan utama, yaitu membaca al-Qur'an dengan baik dan

benar. Oleh karena itu, dari hasil diskusi dengan pengurus TPA diputuskan untuk tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka berbasis kelompok. Adapun kelompoknya dibagi berdasarkan tingkatan kelas untuk memudahkan proses pembelajaran, yaitu al-Qur'an, Juz 'Amma dan Iqra' /jilid. Karena dari tiga tingkatan tersebut masing-masingnya memiliki perbedaan tersendiri.

Dalam strategi ini, pengurus TPA sudah bisa mengetahui gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan begitu peneliti dan pengurus berharap apa yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun, serta agar kegiatan ini mampu membawa semangat anak-anak dan memberi hasil yang lebih maksimal. Selain itu tidak lupa, dalam pengajaran yang akan dilakukan dengan tetap tatap muka ini, harus tetap mematuhi prokes yang sudah ditetapkan sebelumnya seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun dll.



Gambar 2. Wawancara dengan Salah Satu Pengurus/Ustdzah Pengajar TPA

Kegiatan pembelajaran dimulai pada hari Minggu, 11 Juli 2021 dari jam tiga lebih sampai selesai yang dilaksanakan di TPA. Dikarenakan pembelajaran ini dibuat kelompok bergantian maka tingkatan jilid/iqro' didahulukan. Kegiatan pembelajaran mengaji ini dalam satu minggu dilaksanakan dengan dua atau tiga kali pertemuan tatap muka dan untuk pembelajaran dengan whatshap hanya satu pertemuan/kondisional. Pembelajaran tersebut diikuti oleh seluruh siswa TPA Baiturrohman yang jumlahnya kurang lebih 30 anak.

Lama belajar dalam sehari masing-masing kelompok adalah kurang lebih 60 menit dengan alokasi waktu sebagai berikut, 20 menit pertama diawali dengan pemaparan materi mengenai *makhorijul* huruf mulai dari pengenalan bentuk, cara pelafalannya dan cara menuliskannya, tajwid dan hafalan surat pendek. Dilanjut 30 menit berikutnya adalah setoran ngaji bergantian. Adapun anak yang belum lancar membaca harus mengulang kembali setoran hari ini. Kemudian dalam 10 menit terakhir diisi dengan membaca/menghafal surat-surat pendek bersama lanjut doa. Sedangkan untuk pembelajaran yang menggunakan whatsapp grup ini lebih seringnya mengulang pembelajaran



sebelumnya atau pemberian tugas mengenai materi selanjutnya dikarenakan sarana untuk mengajar belum punya.

Pembelajaran mengaji tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi ini berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut ditinjau dari semangat anak-anak yang ingin menambah setoran ngaji dan juga menambahkan hafalan surat pendek. Selain itu di hari akhir-akhir kegiatan diadakan lomba-lomba seperti hafal juz 30 yang wajib diikuti semua anak tingkatan juz 'Amma dan al-qur'an untuk mengetahui kemampuan siswa paska pembelajaran tatap muka.

Evaluasi ditinjau dari 1) jumlah anak yang mengikuti kegiatan, 2) tercapainya tujuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, 3) kemampuan anak dalam menguasai materi yang sudah diberikan, 4) evaluasi dengan pengadaan lomba hafalan dan tartil juz 30, dan 5) untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam kegiatan pembelajaran ini dengan menanyakan secara langsung.

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM-DDR) di TPA Baiturrohman Kramat, Lamongan berlangsung sejak tanggal 8 Juli 2021 sampai 13 Agustus 2021. Pembelajaran yang semula hanya mengandalkan WhatsApp grup kini beralih menjadi tatap muka terbatas dan WhatsApp grup (kondisional). Keputusan ini diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di mana tingkat minat siswa belajar mengaji menurun drastis dan lebih memilih untuk bermain.

Metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah perpaduan antara system belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara *online* (melalui fasilitas/media internet) (Widiara, 2018). Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh lima kunci, yaitu (Widiara, 2018) 1) *live event*, maksudnya pembelajaran diselenggarakan secara langsung (tatap muka) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu yang sama tempat berbeda (*virtual classroom*); 2) *self paced learning*, maksudnya mengkombinasikan dengan belajar mandiri, yang memungkinkan peserta untuk belajar kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai konten yang dirancang khusus untuk belajar mandiri; 3) *collaboration*, maksudnya mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang keduanya bisa lintas sekolah; 4) *assessment*, maksudnya memadukan antara kombinasi jenis penilaian yang bersifat tes maupun non tes atau tes yang bersifat otentik; dan 5) *performance support materials*, maksudnya memperhatikan sumber dan bahan digital untuk pembelajaran ada atau tidak.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan pembelajaran secara *daring* (via WhatsApp grup) dan *luring* (tatap muka terbatas) dalam kelompok tertentu secara bergantian diharapkan lebih efektif meningkatkan minat belajar mengaji siswa di masa pandemi ini. Dari pembelajaran tatap muka dalam masa pandemi ini sangat memberi manfaat, yaitu seperti yang tadinya waktunya digunakan untuk bermain menjadi digunakan untuk memahami materi bersama-sama dengan teman-temannya,

kemudian hafalan saling simak. Metode inilah yang paling tepat untuk digunakan, karena aset yang dimiliki TPA Baiturrohman akan berfungsi lebih optimal.

Secara garis besar, tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat (KPM-DDR) yang peneliti lakukan dapat dilihat dari beberapa komponen berikut:

1. Tingkat stabilitas kehadiran anak-anak  
Target peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta yang mengikuti tidak berkurang, selama kegiatan pengabdian berlangsung jumlah anak yang mengikuti yaitu 30 anak. Dengan begitu target pengabdian dalam kegiatan ini terbilang baik, karena 100% dari peserta ikut serta dalam kegiatan ini.
2. Kemampuan mengikuti ketetapan baru  
Berawal dari kegiatan yang semula hanya menggunakan whatsapp grup menjadi dilakukan dengan tatap muka berkelompok bergantian dan juga tanpa adanya penjadwalan sampai akhirnya diberikan penjadwalan yang tetap. Semua anak mengikuti kegiatan dan ketetapan tersebut dengan baik dan bersemangat, meskipun masih ada beberapa anak yang mengeluh karena belum terbiasa dengan jadwal baru yang diberikan.
3. Penguasaan materi yang diberikan  
Dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan ini singkat, maka materi yang disampaikan disesuaikan dengan waktu yang diberikan sehingga penyampaiannya hanya secara garis besar saja. Namun dengan penjadwalan yang telah dirancang sebelumnya, kegiatan bisa berjalan lebih maksimal.
4. Tercapainya tujuan pengabdian  
Tujuan pengabdian ini adalah untuk menerapkan strategi pembelajaran mengaji dengan tatap muka berkelompok bergantian. Dari ketiga hal tersebut diatas, maka tujuan peneliti dalam kegiatan ini sudah tercapai. Pencapaian ini juga dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir waktu kegiatan pengabdian.

Selain beberapa komponen di atas, peneliti juga menerapkan target pokok dan target penunjang sebagai berikut:

1. Target pokok
  - a) Anak-anak mampu dan gemar membaca al-qur'an
  - b) Hafal 10-13 surat pendek
2. Target penunjang
  - a) Anak-anak mampu menulis huruf al-qur'an dengan rapi

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan***

Selama kegiatan pengabdian berlangsung ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan, antara lain:

1. Faktor Pendukung
  - a) Kepala TPA menyambut positif rencana pembelajaran ini dan mendukung pembelajaran gabungan antara luring dan daring (*blended learning*).

- b) Minat belajar siswa dan dukungan orangtua/wali
- c) Banyaknya peserta didik
- d) Ketersediaan tempat untuk pembelajaran mengaji tatap muka pada masa pademi

## 2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya tenaga pengajar
- b) Kualitas/metode pembelajaran masih kurang
- c) Kurangnya sarana dalam pembelajaran
- d) Dalam mengaji, anak-anak masih banyak salah, dari bacaan hurufnya panjang pendek, tajwid, del, sehingga diulang kembali
- e) Serta dalam masa pandemi ini kegiatan pembelajaran jadi kurang efektif karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak bisa dilakukan secara tatap muka.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran oleh peneliti yang dilakukan di TPA Baiturrohman Kramat Lamongan dalam masa pandemi adalah (1) Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan semangat belajar mengaji anak-anak dalam masa pandemi dengan strategi tetap mengadakan pembelajaran tatap muka secara berkelompok dengan bergantian dan juga pembelajaran melalui whatsapp grup. (2) Bertambahnya pengetahuan anak-anak mengenai tata cara mengaji dengan baik dan benar dan (3) Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dan berakhir dengan baik dan lancar, sehingga peneliti dapat menyimpulkannya berhasil dan didukung oleh bukti dalam laporan KPM-DDR ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ke tim pengabdi dan institusi kami

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar", Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE). Volume 1 Nomor. 44
- Christopher Dureau. (2013). Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 96
- Hatta Abdul Malik.(2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 13, no. 2, 38740.

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/35388/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/0/berita>

- Khasanah, D. R. A. U, dkk, "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sinestesia*. Vol. 1 No. 4, 2020.
- Septiadi, Muhammad Andi, dkk. "Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan", *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*. Vol.4, No. 2, Januari 2022.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," 2020
- Suyitno. "Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP, 2018.
- Wahidah, Idah, dkk. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Managemen dan Organisasi*. Vol. 11 No. 3, Desember 2020.
- Widiadara, I Ketut. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Purwadita*. Vol. 2 No.2, September 2018.